

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik dan struktur suatu fenomena serta peristiwa dalam konteks alamiahnya, selanjutnya karakteristik ini dibawa secara bersama-sama untuk membentuk sebuah teori mini atau model konseptual (Jonker, *et al*, 2011). Menurut Creswell (2010), studi kasus adalah sebuah strategi penelitian yang membuat peneliti menyelidiki dengan cermat sebuah program, suatu peristiwa, aktivitas, proses dan / atau kelompok juga individu. Menurutnya sebuah kasus akan dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Tambahnya adalah peneliti harus mengumpulkan informasi dengan lengkap dan juga menggunakan macam-macam prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan tersebut. Penelitinn ini akan berfokus pada analisa kejadian infeksi daerah operasi dan strategi penurunan infeksi Daerah operasi di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.

## **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian adalah Juli 2018, dan lokasi penelitian dilakukan di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.

## **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tim PPI, perawat OK, perawat ruangan, perawat poliklinik, dan pasien. Objek dalam penelitian adalah infeksi daerah operasi pada pasien post section caesaria di Rumah Sakit Umum Queen Latifa. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan populasi dan sampling.

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan (Sanusi, 2011). Sedangkan menurut Sugiono (2012) populasi adalah seluruh obyek atau subyek yang memiliki ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota tim PPI, perawat OK, perawat Klinik Kandungan dan Kebidanan, Perawat Bangsal serta pasien yang berjumlah masing - masing Tim PPI berjumlah 15 orang, Perawat OK berjumlah 4, Perawat Kliinik Kandungan dan Kebidanan berjumlah 9, Perawat Bangsal berjumlah 20. Penelitian ini akan menggunakan informan yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi dari rumah sakit.

*Purposive random sampling* menjadi teknik penentuan sample (subjek) pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2010), *purposive random sampling* merupakan cara menentukan sample (subjek) dengan teknik pertimbangan tertentu. Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif (Moleong, 2007). Penentuan sampel atau informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Herdiyansyah (2012), subjek dan lokasi penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* akan dipilih dan disesuaikan dari tujuan penelitian. Hal ini tentusaja untuk memahami dan mempelajari permasalahan yang akan diteliti. Cara pengambilan subjek (sampel) dengan teknik ini bahwa sampel tidak dimaksud untuk mewakili populasi, melainkan untuk mewakili informasi. Subjek (sampel) pada metode kualitatif yaitu jumlah informan wawancara sampai subjek dianggap jenuh atau ketika peneliti menemukan kesamaan jawaban dari informan serta tidak ada lagi informan baru.

Adapun Kriteria Inklusi dan eksklusinya yaitu :

1. Kriteria Inklusi:

- a. Informan merupakan petugas IPCN atau IPCLN di rumah sakit Queen Latifa
- b. Informan merupakan pegawai tetap di rumah sakit Queen Latifa karena informan harus mengenal dengan baik budaya di rumah

sakit dan merupakan pihak yang terlibat langsung di rumah sakit (Neuman, 2003)

- c. Informan minimal berpendidikan D3 karena pertimbangan kecendureungan pendidikan formal yang semakin tinggi berdampak pada luasnya pengetahuan yang didapat dan dipelajari oleh orang tersebut (Notoadmodjo, 2012)
  - d. Informan minimal memiliki masa kerja 2 tahun di rumah sakit Queen Latifa karena pertimbangan pengalaman kerja diperoleh berdasarkan lama waktu dalam kerja, dan kecenderungan semakin lama bekerja maka pengalaman yang diperoleh akan lebih banyak (Winardi, 2004)
  - e. Pasien post operasi *section caesaria* yang mengalami IDO pada periode tahun 2016.
2. Kriteria Eksklusi :

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah perawat yang menjalani cuti.

## D. Definisi Operasional

Berikut tabel 3.1 uraian definisi operasional dalam penelitian ini :

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Objek (Variabel)	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Skala
Infeksi Daerah Operasi (IDO)	IDO merupakan infeksi yang terjadi di daerah luka operasi bersih, dan umum terjadi selama tiga puluh hari pasca operasi, dan / atau bisa lebih lama (satu tahun) jika terdapat <i>implant</i> .	Telaah dokumen, wawancara mendalam	Dokumen, Pedoman wawancara	-
	<b>Sub Objek (Variabel):</b> Strategi penurunan infeksi Daerah Operasi. Merupakan cara untuk menurunkan resiko infeksi melalui mentoring dan review, komunikasi dan konsultasi yang melibatkan manajemen dan struktur organisasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian Infeksi HAIs di rumah sakit	Telaah dokumen, wawancara mendalam	Dokumen, pedoman wawancara	-

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara (*interview*

*guide*) yang diambil dari penelitian lain yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini, dan telaah dokumen. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat tulis dan alat *recording*. Menurut Jonker, dkk (2011) bahwa instrumen yang percakapan digunakan dalam menghasilkan data, diikuti dengan telusur dokumen oleh peneliti, dan hasilnya kemudian diklarifikasi dan dianalisis.

#### **F. Uji Validitas Data**

Uji validitas data atau kesahihan apa yang akan di ukur. Teknik triangulasi merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memvalidkan data. Macam-macam teknik triangulasi antarlain adalah triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Berdasarkan definisi, triangulasi sumber merupakan sebuah proses pengumpulan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi metode berarti sebuah langkah mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik yang berbeda. Definisi triangulasi teori adalah untuk menginterpretasikan data yang sejenis. Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Penelitian ini mengumpulkan data triangulasi yang berasal dari sumber berbeda seperti dokumen program kerja komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Queen Latifa tahun 2016, dokumen evaluasi program kerja komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Queen Latifa tahun 2016, dokumen audit

indicator sasaran keselamatan pasien (ISKP) kepatuhan *hand hygiene* RSUD Queen Latifa tahun 2016, dokumen audit indicator area manajemen (IAM) 9 kepatuhan terhadap penggunaan APD RSUD Queen Latifa tahun 2016, dan SPO pencegahan dan pengendalian HAIs Infeksi Luka Operasi (ILO).

## **G. Analisa Data**

Analisa data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *constant comparative method* (Patton, 2002). *Constant comparative method* merupakan suatu metode analisis yang membutuhkan pengujian secara sistematis, memunculkan variasi yang berdasarkan pada konsep. Hal tersebut berarti bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber, dalam hal ini data daritelaah dokumen dan data dari informan melalui *indepth interview*, yaitu tim PPI yang berkaitan dengan kejadian infeksi daerah operasi, perawat, dan pasien dibandingkan satu dengan lainnya secara tetap untuk menemukan suatu jawaban yang diperlukan namun data tersebut juga sesuai dengan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian, sehingga analisis data ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data kualitatif dalam *indepth interview* untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Proses analisis dari penelitian ini yaitu reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

1. Reduksi data dengan langkah mengidentifikasi satuan atau unit, dan membuat koding.
2. Kategorisasi data, yaitu menyusun kategori, dan selanjutnya pada setiap kategori di beri nama ( “label”).
3. Sintesisasi, seperti mensintesis atau mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, dan mengkaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja. Analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan fakta yang ditemukan tentang kejadian infeksi daerah operasi di RSUD Queen Latifa Yogyakarta yang disesuaikan dengan kerangka konsep penelitian. Peneliti menganalisis data yang didapatkan dengan mendeskripsikan hasil data yang ditemukan di lapangan berdasarkan pengelompokan data hasil wawancara. Kemudian peneliti akan mengevaluasi dari isi hasil pengumpulan data tersebut dengan kerangka konsep yang sudah dibuat oleh peneliti diselaraskan berdasarkan hasil temuan dalam dokumentasi.

## **H. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif penelitian ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan studi dokumentasi. Demikian juga pendapat Moleong (2007) penelitian dengan



metoda kualitatif cara pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan ;

1) studi dokumentasi/telaah dokumen dan 2) *depth interview* atau wawancara mendalam.

### 1. Studi Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2012), studi dokumentasi merupakan sebuah cara peneliti mendapatkan potret dari sudut pandang subjek dari media atau dokumen tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen di pelajari pada penelitian ini adalah data pelaksanaan *surveillance* IDO, rekam medis pasien, SPO pencegahan pengendalian IDO, dan evaluasi program kerja PPIRS khususnya dalam hal pencegahan dan pengendalian IDO. Tujuan dari studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengevaluasi dari hasil wawancara terhadap dokumentasi yang ada di dalam rekam medis pasien, SPO pencegahan pengendalian IDO, dokumentasi laporan *surveillance* IDO, dan dokumentasi evaluasi program kerja PPIRS.

### 2. Wawancara

Wawancara atau *depth interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara (Moleong, 2007). Menurut Sugiyono (2008), interview terdiri dari interview terpimpin, interview bebas, dan interview bebas terpimpin. Secara definisi, interview bebas merupakan langkah dimana

pewawancara secara bebas bertanya apa saja, namun harus berfokus pada data yang ingin digali. Interview terpimpin adalah penanya akan membawa sekumpulan pertanyaan lengkap dan terperinci. Selanjutnya, interview bebas terpimpin merupakan kombinasi dari interview terpimpin dengan interview terpimpin. Menurut Sugiono, wawancara juga dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan / atau tidak terstruktur, atau juga dengan cara tatap muka langsung (*face to face*), maupun menggunakan telepon.

Interview terpimpin terpilih sebagai Teknik wawancara dalam penelitian ini. Pedoman wawancara dibagi atas tiga, pedoman wawancara untuk tim PPIRS, untuk perawat yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi daerah operasi dan pedoman wawancara untuk pasien yang mengalami kejadian IDO setelah menjalani tindakan operasi *section caesaria* di RSUD Queen Latifa periode tahun 2016. Pedoman wawancara ditulis oleh peneliti sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat tulis dan *recording*.

## **I. Tahapan Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah:

## 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap orientasi untuk memperoleh gambaran penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu terkait kasus yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti mengurus surat permohonan ijin studi pendahuluan dan mencari data informasi mengenai kejadian IDO yang ada di rumah sakit. Dan pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa:

- a) Pedoman Wawancara
- b) Alat perekam suara
- c) Alat tulis

## 2. Tahap Pelaksanaan

Proses penelitian dimulai saat peneliti mendapat persetujuan informan untuk diwawancarai, kemudian peneliti dengan informan waktu untuk wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan hanya satu kali, validitas hasil wawancara dilakukan dengan langsung mengkoscek jawaban informan sesaat setelah wawancara. Peneliti mencatat hal-hal yang peneliti anggap penting. Selama wawancara berlangsung direkam dengan *hand phone*.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terpimpin. Hasil wawancara dicatat dalam bentuk *verbatim*. *Verbatim* wawancara

berisi tentang proses semua hal yang dibicarakan dan kemudian diubah menjadi bentuk tulisan apa adanya, tanpa satu katapun yang dilewatkan, dikurangi atau diedit.

### 3. Tahap Penutup

Setelah melakukan wawancara, peneliti mengecek keabsahan data dan kualitas data dengan cara memindahkan hasil rekaman kedalam bentuk tulisan yang dinarasikan dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Data wawancara yang telah didapatkan kemudian diorganisasikan dan disistematiskan agar siap dianalisis. Setelah laporan usulan penelitian tersusun dengan baik, dilanjutkan dengan seminar proposal penelitian dan revisi proposal penelitian.

## **J. Etika Penelitian**

Penelitian mengenai “Analisis Kejadian Infeksi Daerah Operasi di RSUD Queen Latifa Yogyakarta”, peneliti memegang teguh prinsip etika penelitian yaitu dengan cara:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dengan memberikan kebebasan kepada subjek atau informan untuk berpartisipasi dan terlibat dalam penelitian ini atau tidak. Peneliti mempersiapkan lembar persetujuan subjek (*inform*

*consent*) sebagai bentuk lembar persetujuan antara peneliti dengan responden/informan (Notoatmodjo, 2012). Kemudian subjek juga mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang dilaksanakan, hak memilih dan memutuskan, dan penjelasan data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2013).

## 2. *Beneficience*

Penelitian ini tidak membahayakan, tidak memiliki resiko negatif dan hal yang dapat merugikan informan.

## 3. Menghormati privasi dan kerahasiaan (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti memperhatikan hak responden untuk tidak memberitahukan apa yang diketahui kepada orang lain dengan arti lain peneliti menjaga kerahasiaan mengenai informasi yang didapatkan, hasil penelitian, dan masalah terkait lainnya (Notoatmodjo, 2012). Dalam hal ini semua bentuk informasi yang diperoleh oleh peneliti baik dari data primer maupun primer dijaga kerahasiaannya hanya dipergunakan untuk penelitian ini saja.